PROSES PEMBELAJARAN SANTRI KELAS *'IMRIṬĪ* DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSEPEKTIF *KITAB TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM (FAṢL FĪ BIDÂYAH AL-SABQ WA QADRIH WA TARTĪBIH)*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SUHARNO NOTO ANOM INDRATMOJO
NIM. 07410049

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM	: 07410049
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
332FEAAF888242347
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM. : 07410049

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM : 07410049
Judul Skripsi : PROSES PEMBELAJARAN SANTRI KELAS *'IMRIṬĪ* DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSEPEKTIF KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM (FAṢL FĪ BIDÂYAH AL-SABQ WA QADRIH WA TARTĪBIH)*

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Pembimbing,

Dr. H. Sumedi, M.Ag.,
NIP. 19610217 199803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/184/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROSES PEMBELAJARAN SANTRI KELAS 'IMRITI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM (FASL FI BIDAYAH AL-SABQ WA QADRIH WA TARTIBIH)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suharno Noto Anom Indratmojo

NIM : 07410049

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 31 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang disertai rasa takut (al-khasyyah) kepada Allah.[1]

[1] Victor Danner, *Sufisme Ibnu 'Atha'illah: Kajian Kitab Al-Hikam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm. 125.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt,

Atas ridho-Nya

Penulis persembahkan skripsi ini kepada almamaterku tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرَّحمن الرَّحيم

الحمد لله ر بّ العا لمين أشهد أن لا إله إلاّ الله وحده لا شريك له وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله. أللّهمّ صلِّ و سلّم على سيّدنا محمّد وعلى أله و صحبه أجمعين. أمّا بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang proses pembelajaran santri kelas *'Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta ditijau dari persepektif kitab *Ta'līm al-Muta'allim (Faṣl fī Bidaâyah al-Sabq wa Qadarih wa tartībih).* Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan kemudahan sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan kakakku tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga memperlancar penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Hani Priayanti, kesetian dan pengertianmu yang selalu memberikan semangat dalam setiap langkahku.
8. Teman-teman santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dalam setiap langkahku.

Semoga Allah Swt senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Segala kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya pada penulis. Amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2012
Penyusun,

Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM. 07410049

ABSTRAK

SUHARNO NOTO ANOM INDRATMOJO. Proses Pembelajaran Santri Kelas '*Imriṭī* Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta Ditinjau dari Persepektif Kitab *Ta'līm Al-Muta'allim (Faṣl fī Bidâyah al-Sabq wa Qadrih wa Tartībih)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini karena di zaman sekarang telah banyak muncul dari kalangan pondok pesantren yang secara kajian dan metode pembelajarannya telah diakui adalah pondok pesantren yang berbasiskan *salaf*, akan tetapi dalam realitanya santri-santri yang belajar di pondok pesantren tersebut jauh akan nilai-nilai *kesalafan*. Dan salah satu dari pondok pesantren tersebut adalah Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, dimana santri-santri di pondok pesantren ini secara peraturan santri-santrinya diperbolehkan mengenyam pendidikan di luar pondok pesantren, seperti pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu, santri-santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam kehidupan sehari-harinya juga diperbolehkan menggunakan teknologi-teknologi modern, seperti penggunaan handphune, laptop, dan internet.

Dari uraian di atas peneliti ingin meninjau bagaimana proses pembelajaran santri-santri di lingkungan Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, yang nota bene Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah pondok pesantren yang berbasiskan *salaf*, akan tetapi dalam realitanya santri-santrinya jauh akan tradisi *kesalafan*. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitianya pada santri-santri kelas *'Imriṭī*, karena dalam kelas ini santri-santrinya mendapatkan mata pelajaran kitab *Ta'līm Al-Muta'allim*, suatu kitab yang sering dipakai di pondok pesantren-pondok pesantren *salaf*, yang isinya membahas tentang tingkah laku atau adab santri dalam menuntut ilmu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta kelas '*Imriṭī*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu dengan analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang sifatnya masih umum menuju kesimpulan yang sifatnya khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran santri kelas '*Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta masih kurang maksimal apabiala ditinjau dengan metode-metode yang ditawarkan oleh kitab *Ta'līm Al-Muta'allim*, beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu, karena posisi santri yang selain mondok juga sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga banyak dari santri yang tersibukkan dengan kegiatan-kegiatan dan tuntutan mereka di kampus dari pada tersibukkan

oleh tanggung jawab mereka sebagi santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren. Selain itu, karena kurang adanya kesadaran dalam diri para santri bahwa menuntut ilmu, khususnya ilmu agama adalah suatu hal yang wajib bagi setiap muslim. Sebab itulah banyak dari santri-santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah tanpa disadari atau tidak telah menomor duakan ngaji (menuntut ilmu agama) dengan kesibukan-kesibukan mereka yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..……... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING……. iii
HALAMAN PENGESAHAN…….. iv
HALAMAN MOTTO.……. v
HALAMAN PERSEMBAHAN……... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR…… vii
HALAMAN ABSTRAK…….. x
HALAMAN DAFTAR ISI……... xii
HALAMAN TRANSLITRASI…… xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Telaah Pustaka..... 6
E. Landasan Teori 7
F. Metode Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA 26
A. Letak Geografis 26
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta 27
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta 34
D. Keadaan Ustadz dan Santri 36
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran 38
F. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta……... 39

BAB III PROSES PEMBELAJARAN KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM* DI KELAS '*IMRIṬĪ* DAN PENGAPLIKASIAN ISI KITAB *TA'LĪM AL MUTA'ALLIM* (*FAṢL FĪ BIDÂYAH AL- SABQ WA QADRĪH WA TARTĪBIH*) OLEH SANTRI-SANTRI KELAS '*IMRIṬĪ* PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH……43

A. Proses Pembelajaran Kitab *Ta'līm Al-Muta'allim* di Kelas *Īmriṭī*..... 43
1. Persiapan Proses Pembelajaran Kitab *Ta'līm Al-Muta'allim*. 45
2. Metode dan Langkah-Langkah Pembelajaran Kitab *Ta'līm Al-Muta'allim* di Kelas *Īmriṭī*..... 47
B. Pengaplikasian Proses Pembelajaran Santri Kelas *Īmriṭī* Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Ditinjau dari Perspektif Kitab *Ta'līm Al-Muta'allim (Faṣl Fī Bidâyah Al-Sabq Wa Qadrih Wa Tartībih)*..... 51

BAB V PENUTUP..... 71
A. Kesimpulan..... 71
B. Saran-Saran. 74
C. Kata Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA..... 76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....77

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Translitrasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Translitrasi Arab-Indonesia berdasarkan Keputusan bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ṡ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = â

اي = ī

او = û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, istilah "Pendidikan Islam" terjalin dari dua kata, Pendidikan dan Islam. Dalam hal ini, kata kuncinya adalah "Islam" yang berfungsi sebagai penegasan dan pemberi ciri khas bagi kata "Pendidikan". Dengan demikian pendidikan islam adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep dan model pendidikan yang lain.[1]

Dunia pendidikan Islam di Indonesia erat kaitannya dengan istilah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kiab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (*asrama*) dalam pondok pesantren tersebut.[2]

Dalam perkembangaanya, pondok pesantren dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pondok pesantren *salaf* (tradisional) dan *kholaf* (modern).[3]

---

[1] Imam Badawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1993), hlm.59.

[2] *Ibid*., hlm.89.

[3] http://wwwmakalahpendidikan-irfawaldi.blogspot.com/2012/04/ *pesantren salafiyah dan pesantren*. tgl 21 Juli 2012.

Pondok pesantren *kholaf* adalah pondok pesantren yang lebih memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada *speaking/muhâwarah*). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian *sorogan, wetonan* maupun madrasah diniyah, ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti. Walaupun demikian, secara kultural tetap mempertahankan ke-NU-annya seperti *tahlilan, qunut, yâsīnan,* dan lain-lain. Sedangkan Pondok pesantren *salaf* adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan model pembelajarannya dengan kitab-kitab klasik, dan tanpa diberikan pengetahuan umum.[4] Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren *salaf*, yaitu *sorogan* dan *weton.* Selain itu, ciri yang sering melekat pada pondok pesantren *salaf* adalah keadaan lingkungan dan kondisi santri-santrinya yang sederhana, sebagi contoh lokasi pondok pesantren *salaf* biasanya terletak di tengah-tengah perdesaan yang jauh dari perkembangan dan kemajuan kota, dan dari santri-santrinya sendiri sangat terikat dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan pondok pesantren, maka dari itu banyak dari pondok pesantren *salaf* yang tidak memperbolehkan santri-santrinya untuk menggunakan fasilitas-fasilitas seperti handphone, internet, maupun menggunakan kendaraan bermotor, sehingga santri-santri di pondok pesantren *salaf* biasanya terkesan kurang berkembang dan maju akan sains dan teknologi. Selain belajar di lingkungan pesantren, santri-santri di pondok pesantren *salaf* juga dituntut untuk

---

[4] *Ibid.,*

menjalankan *tirakat* maupun *riyâdah*. *Tirakat* atau *riyâdah* adalah salah satu dari beberapa cara santri untuk melatih dirinya untuk hidup sederhana, mampu mengendalikan diri dalam kondisi susah. Hal ini bertujuan agar para santri dapat dengan mudah memperoleh ilmu yang bermanfaat dan sebagai sarana untuk melatih santri sekiranya mereka nanti telah kembali ke lingkungan masyarakat yang heterogen.

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang terletak di Umbulharjo Yogyakarta adalah pondok pesantren *salaf* yang di dalamnya menerapkan kurikulum pembelajaran kitab-kitab kuning, dan dari segi pendidikan untuk perkembangan santrinya, Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki karakter yang mirip dengan sistem yang dipakai di Pondok pesantren API Tegalrejo Magelang. Sebagai salah satu contoh, Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sangat menganjurkan para santrinya untuk *mujâhadah* dan *riyâḍah* seperti apa yang dipaparkan sebelumnya mengenai ciri-ciri santri di pondok pesantren *salaf*. Akan tetapi meskipun Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah pondok pesantren yang berbasiskan *salaf*, santri-santrinya selain belajar di pondok pesantren, sebagian besar santri juga mengikuti pendidikan formal di luar, mulai dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Bahkan tidak sedikit santri yang telah menyelesaikan S1-nya di universitas-universitas di Yogyakarta. Mayoritas, lebih dari 90% santri-santrinya adalah mahasiswa di perguruan tinggi, selain itu santri-santrinya pun diperbolehkan menggunakan teknologi yang sedang

berkembang sekarang. Hal inilah yang membedakan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dengan pondok pesantren-pondok pesantren *salaf* lainya.

Berangkat dari uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran santri yang ada di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, yang nota bene pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah pondok pesantren yang berbasiskan *salaf* akan tetapi dalam realitanya mayoritas dari santri-santrinya adalah mahasiswa di perguruan tinggi yang jauh akan ciri-ciri *kesalafan*.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis merujuk pada suatu kitab yang biasanya digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (adab mencari ilmu) santri di pondok pesantren-pondok pesantren *salaf*, yaitu kitab *Ta'līm Al-Muta'allim*. Dan karena kitab *Ta'līm Al-Muta'allim* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah hanya diajarkan kepada santri-santri kelas *'Imriṭī* maka penulis hanya memfokuskan penelitianya kepada santri-santri kelas tersebut tentang bagaimanakah proses pembelajaran santri kelas *'Imriṭī* apabila ditinjau dari perspektif kitab *Ta'līm Al-Muta'allim*. Dan agar permasalahan tidak melebar maka penulis memfokuskan lagi penelitian pada proses pembelajaran santri kelas *Imriṭī* apabila ditinjau dari perspektif kitab *Ta'līm Al-Muta'alim (faṣl Fī Bidâyah Al-Sabq wa Qadrih wa Tartībih).*

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran santri di kelas '*Imriṭī* Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?

2. Bagaimana proses pembelajaran santri kelas '*Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta apabila ditinjau dari persepektif kitab *Ta'līm al-Muta'allim (Faṣl Fī Bidâyah al-Sabq wa Qadarih wa Tartībih)*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui proses pembelajaran santri di kelas '*Imriṭī* Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta tahun ajaran 2011/012.

   b. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran santri kelas '*Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta apabila ditinjau dari persepektif kitab *Ta'līm al-Muta'allim (Faṣl Fī Bidâyah Sabqi wa Qadarih wa Tartībih).*

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk memberikan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran santri di kelas '*Imriṭī* yang dilakukan di Pondok pesatren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

b. Untuk memberikan arahan bagi santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, khususnya santri kelas '*Imriṭī* dalam menjalankan proses pembelajaranya agar sesuai dengan metode-metode yang ditawarkan oleh kitab *Ta'līm al-Muta'allim (Faṣl Fī Bidâyah al- Sabq wa Qadarih wa Tartībih).*

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, hal ini dimaksudkan untuk menujukkan dengan tegas bawa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dapat dipaparkan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Skripsi *"Analisis Diksi dan Konstruksi Kalimat Dalam Terjemahan Syair Ta'līm al-Muta'allim"*. Fokus skripsi ini adalah untuk mengetahui metode penerjemahan yang digunakan oleh Achmad Sunarto dalam menerjemahkan teks syair pada kitab *Ta'līm al-Muta'allim*, pengaruh metode penerjemahan yang dipakai oleh Achmad Sunarto terhadap isi makna syair, dan ketepatan dan kesesuaian diksi yang dipakai oleh Achmad Sunarto, serta

mengetahui kesesuaian unsur sastra pada konstruksi kalimat dalam terjemahan syair *Ta'līm al-Muta'allim* dengan ciri-ciri konstruksi syair dalam penulisannya.[5]

Skripsi *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syairan Kitab Ta'līm al-Muta'allim"* . Fokus skripsi ini adalah untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Syairan kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dengan pendidikan Islam masa kini.[6]

Skripsi *"Pemikiran Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'līm al-Muta'allim Tentang Etika Belajar"*. Fokus skripsi ini adalah untuk mengetahui dan memahami pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allim* tentang etika belajar siswa.

E. Landasan Teoritik

1. Proses Pembelajaran Pondok Pesantren

Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pendidikan.[7] Dan yang membedakan dengan proses pembelajaran pondok pesantren adalah unsur-unsur yang terdapat di dalam proses pembelajaran tersebut, sebagai contoh: manusia,

---

[5] Rahmad Darmawan, *Analisis Diksi dan Konstruksi Kalimat dalam Terjemahan Syair Ta'līm al-Muta'allim*, UIN Syarif Hidayatullal Jakarta (2011)

[6] Muhammad Mahfud, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhak dalam Syairan Kitab Ta'līm al-Muta'allim*, Undergraduate Theses from JTPTIAIN, 28 Februari 2012

[7] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.57.

yang terdapat dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kyai, ustad, santri, dan tenaga kepengurusan lainnya. Material, meliputi kitab-kitab, kerlengkapan menulis. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari asrama, ruang kelas, mushola. prosedur, jadwal, metode, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

2. Kurikulum atau Manhaj Pondok Pesantren

Pada pondok pesantren (*Salaf*) tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pondok pesantren sering disebut dengan istilah manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Kurikulum/manhaj pada pondok pesantren ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik ke jenjang kitab yang lebih tingkat kesukarannya. Dengan demikian, tamatan program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasan terhadap silabi (topik-topik bahasan) tertentu, tetapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah dipelajari.

Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara graduatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke kitab yang lebih sukar, dari kitab tang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut kitab kuning (kitab *salaf*). Disebut demikian karena pada umunnya kitab-kitab tersebut diatas kertas yang berwarna kuning.

Di kalangan pondok pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah "kitab klasik", untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut "kitab gindul". ada juga yang menyebut dengan "kitab kuno", karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/diterbitkan sampai sekarang.

Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama itu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik *(Al-Kutub al-Qadīmah)*, sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern *(Al-Kutub Al-Aṣriyyah).*

Pengajaran kitab-kitab ini meskipun berjenjang, materi yang diajarkan kadang berulang-ulang. Penjenjangan dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan, sehingga penguasaan santri terhadap isi/materi menjadi semakin mantap. Dan salah satu kitab klasik yang masih dikaji dan dimasukkan

dalam kurikulum pondok pesantren, khususnya pondok pesantren salaf yaitu kitab *Ta'līm al-Muta'allim*.

1. Kitab *Ta'līm al-Muta'allim*

Kitab *Ta'līm al-Muta'allim*, yang dikarang oleh Syekh Az-Zarnuji, merupaka kitab dan acuhan sekaligus bimbingan bagi seorang penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermamfaat, khusuanya bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Dalam kitab ini terdapat banyak sekali petunjuk-petunjuk bagi seorang penuntut ilmu, seperti halnya memilih guru dan teman yang akan di jadikan seorang guru dan teman untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada dalam masyarakat, cara memuliakan ilmu dan shohibul ilmi dan masih banyak hal-hal yang berhubungan tentang hak dan kewajiban penuntut ilmu.

Isi kitab *Ta'līm al-Muta'allim*

Pada dasarnya ada beberapa konsep pendidikan Zarnuji yang banyak berpengaruh dan patut diindahkan, yakni :

a. Motivasi dan penghargaan yang besar terhadap ilmu pengetahuan dan ulama
b. Konsep filter terhadap ilmu pengetahuan dan ulama
c. Pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak, baik dalam terapi alamiyah atau moral psikologis.

Point-point ini semuanya disampaikan Zarnuji dalam konteks moral yang ketat. Maka, dalam banyak hal ia tidak hanya berbicara tentang metode belajar, tetapi ia juga menguraikannya dalam bentuk-bentuk teknis.

Meskipun demikan, bentuk-bentuk teknis pendidikan ala Zarnuji ketika dibawa ke dalam wilayah dengan basis budaya modern, terkesan canggung. Saat itulah, *Ta'līm al-Muta'allim* kemudian banyak dipandang secara "tidak adil", ditolak dan disudutkan. Tetapi menurut peneliti, terlepas dari pro-kontra kelayakannya sebagai metodologi pendidikan, yang jelas Az-Zarnuji dalam cermin besarnya telah memberikan sebuah nuansa tentang pendidikan ideal, sebuah pendidikan yang bermuara pada pembentukan moral.

Secara umum kitab ini berisikan tiga belas pasal yang singkat-singkat, yaitu:

1. Pengertian Ilmu dan Keutamaannya
2. Niat ketika belajar
3. Memilih ilmu, guru dan teman serta ketahanan dalam belajar
4. Menghormati ilmu dan ulama
5. Ketekunan, kontinunitas dan cita-cita luhur
6. Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya
7. Tawakal kepada Allah
8. Masa belajar
9. Kasih sayang dan memberi nasehat
10. Mengambil pelajaran
11. Wara (menjaga diri dari yang haram dan syubhat) pada masa belajar
12. Penyebab hafal dan lupa
13. Masalah rezeki dan umur.[8]

[8] Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'līm al-Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm.3.

Dari ke 13 bab pembahasan di atas, dapat kita lihat bahwa dari segi metode belajar yang dimuat Zarnuji dalam kitabnya itu meliputi dua kategori. Pertama, metode bersifat etik. Kedua, metode yang bersifat strategi. Metode yang bersifat etik, antara lain mencakup niat dalam belajar, sedangkan metode yang bersifat teknik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru, memilih teman dan langkah-langkah dalam belajar. Apabila dianalisa maka akan kelihatan dengan jelas Az-Zarnuji mengutakan metode yang bersifat etik, karena dalam pembahasannya beliau cenderung mengutamakan masalah-masalah yang bernuansa pesan moral.

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menguraikan kitab *Ta'līm al-Muta'allim* secara keseleruhan, sebatas pada Bab *Faṣl Fī Bidâyah al-Sabqi wa Qadarih wa Tartībih,*yaitu pasal Pemulaan belajar, ukuran belajar dan tata tertibnya.

2. Pasal Permulaan Belajar, Ukuran Belajar dan Tata Tertibnya (*Faṣl Fī Bidâyah al-Sabq wa Qadarih wa Tartībih)*

   a. Hari Mulai Belajar

      Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin memulai belajar tepat Pada hari rabu. Dalam hal ini beliau telah meriwayatkan sebuah hadist sebagai dasarnya, dan ujarnya, Rasulullah Saw bersabda, " tiada lain segala sesuatu yang dimulai pada hari rabu, kecuali akan menjadi sempurna".

   b. Panjang Pendeknya Pelajaran

      Mengenai ukuran seberapa panjang pelajaran yang baru dikaji, menurut keterangan Abu Hanifah adalah bahwa Syaikh Qadli Imam

Umar bin Abu Bakar Az-Zanji berkata, guru-guru kami berkata, “sebaiknya bagi oarang yang mulai belajar, mengambil pelajaran baru sepanjang yang kira-kira-kira mampu dihafalkan dengan faham, setelah diajarkannya dua kali berulang. Kemudian untuk setiap hari, ditambah sedikit demi sedikit sehingga setelah banyak dan panjang pun masih bisa menghafal dengan paham pula setelah diulanga dua kali. Demikianlah lambat laun setapak demi setapak. Apabila pelajaran pertama yang dikaji itu terlalu panjang sehingga para pelajar memerlukan diulanganya 10 kali, maka untuk seterusnya sampai yang terakhirpun begitu. Karena hal itu menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan kecuali dengan susah payah”. Ada dikatakan, “pelajaran baru satu huruf, pengulangannya seribu kali.”

c. Tingkat Pelajaran Yang Di Dahulukan

Sebaiknya dimulai dengan pelajaran-pelajaran yang dengan mudah telah bisa dipahami. Syaikhul Islam Ustadz Syarifuddin Al-Uqaili berkata, “Menurut saya, yang benar dalam masalah ini adalah seperti yang telah dikemukakan oleh para guru kita. Yaitu untuk murid yang baru, mereka pilihkan kitab-kitab yang ringkas/kecil. Sebab dengan begitu akan lebih mudah dipahami dan dihafal, serta tidak membosankan lagi pula banyak terperaktekan.

d. Membuat Catatan

Sebaiknya sang murid membuat catatan sendiri mengenai pelajaran-pelajaran yang sudah dipahami hafalannya, untuk kemudian sering diulang-ulang kembali. Karena dengan cara begitu, akan bermanfaat sekali. Jangan sampai menulis apa saja yang ia sendiri tidak tahu maksudnya, karena hal ini akan menumpulkan otak dan waktupun hilang dengan sia-sia.

e. Usaha Memahami Pelajaran

Pelajar hendaknya mencurahkan kemampuannya dalam memahami pelajaran dari sang guru, atau boleh juga dengan cara diangan-angan sendiri, dipikir-pikir dan sering diulang-ulang sendiri. Karena bila pelajaran yang baru itu hanya sedikit dan sering diulang-ulang sendiri, akhirnyapun dapat dimengerti.

f. Berdo'a

Hendaknya pula, dengan sungguh-sungguh memanjatkan do'a kepada Allah. Allah pasti mengabulkan do'a yang dimohonkan, dan tidak mengabaikan orang yang mengharapkan.

g. *Mużâkarah Munâdharah* dan *Muthârahah*

Seorang pelajar seharusnya melakukan *Mużâkarah* (forum saling mengingatkan), *munâdharah* (forum saling mengadu pandangan) dan *muthârahah* (diskusi). *Munâdharah* dan *mużâkarah* adalah cara dalam melakukan musyawarah, sedang permusyawaratan itu sendiri

dimaksudkan guna mencari kebenaran. Karena itu, harus dilakukan dengan penghayatan, kalem, penuh keinsyafan, dan menjauhi hal-hal yag negatif. Dan tidak akan berhasil, bila dilaksanakan dengan cara kekerasan dan berlatar belakang yang tidak baik.

Faedah *muthârahah* dan *mużâkarah* itu jelas lebih besar daripada sekedar belajaran sendirian, sebab di samping itu berarti mengulang pelajaran, juga menambah pengetahuan yang baru.

h. Menggali Ilmu

Pelajar hendaknya membiasakan diri sepanjang waktu untuk mengangan-angan dan memikirkan. Karena itu, dikatakan, “angan-anganlah, pasti akan kau temukan’’. Tidak bisa tidak, agar omongan tepat itu harus terlebih dahulu di angan-angan sebelum berbicara. Dalam Ushul Fiqh ada dikatakan bahwa mengangan-angan adalah dasar yang amat penting. Maksudnya, hendaklah ucapan ahli fiqh yang teliti itu terlebih dahulu harus diangan-angan.

Kapanpun dan dalam situasi bagaimanapun, pelajar hendaknya mengambil pelajaran dari siapapun. Dikala Abu Yusuf ditanyakan, “Dengan apakah tuan memperoleh ilmu? beliau menjawab, “Saya tidak merasa malu belajar dan tidak kikir mengajar”. Dan Ibnu Abbas ra ditanya, “dengan apakah tuan mendapat ilmu? beliau menjawab, “Dengan lisan banyak bertanya dan hati selalu berpikir”.

i. Pembiayaan Untuk Ilmu

Orang yang kebetulan sehat badan dan pikirannya, tiada lagi alasan baginya untuk tidak belajar dan *tafaqquh*, sebab tidak ada lagi yang lebih melarat daripada Abu Yusuf, tetapi dia tidak pernah melupakan pelajarannya. Apabila seseorang yang kebetulan kaya raya, alangkah baiknya bila harta yang halal itu dimiliki oleh orang shaleh. Ada orang alim ditanya, “dengan apa tuan mendapatkan ilmu? ” lalu ia menjawabnya, “Dengan ayahku yang kaya. Dengan kekayaan itu, beliau berbakti kepada ahli ilmu”. Perbuatan seperti ini, berarti mensyukuri nikmat akal dan ilmu, dan menyebabkan bertambahnya ilmu.

j. Bersyukur

Seperti halnya diatas , pelajar harus menyatakan syukurnya dengan lisan, hati, badan dan juga hartanya. Mengetahui dan menyadari bahwa kepahaman, ilmu dan taufik itu semuanya datang dari hadirat Allah Swt. Memohon hidayah-Nya dengan berdo’a, karena hanya Dialah yang memberikan hidayah kepada siapa saja yang memohon.

Akhlul Haq yaitu *Ahli Sunah Wal Jama’ah* selalu mencari kebenaran dari Allah yang Maha Benar, Maka Allahpun akan menganugrahi mereka hidayah dan membimbing dari jalan yang sesat. Lain halnya dengan ahli sesat, dimana ia membanggakan pendapat dan akal sendiri, mereka mencari kebenaran berdasar akal semata, yaitu suatu makhluk yang lemah. Merekapun lemah dan terhalangi dari kebenaran,

serta sesat dan menyesatkan, kerena akal itu tak ubahnya seperti pandangan mata yang tidak mampu mencari segala yang ada secara menyeluruh.

k. Pengorbanan Harta Demi Ilmu

Orang kaya jangan kikir, dan hendaklah mohon perlindungan kepada Allah agar tidak menjadi orang kikir. Nabi Saw bersabda, “Manakah penyakit yang lebih keras daripada kikir?. Dengan harta yang dimiliki, hendaklah suka membeli kitab dan menggaji menulis jika diperlukan. Demikian itu akan lebih memudahkan belajar dan *bertafaqquh.*

l. *Loba* dan *Tama’*

Demikianlah, sehingga para pelajar jangan sampai tama’ mengharapkan harta orang lain. Ia hendaknya memiliki *himmah* (cita-cita) yang luhur. Nabi saw bersabda, “Hindarilah tama’ karena dengan tama’ berarti kemiskinan telah menjadi”. Tapi tuan juga jangan kikir, sukalah membelanjakan hartanya untuk keperluan diri sendiri dan kepentingan orang lain.

m. Pelaksanaan Pelajaran Keterampilan

Nabi saw bersabda, “Karena khawatir melarat, semua manusia telah jadi melarat”. Pelajar-pelajar dimasa dulu sebelum mempelajari ilmu agama, lebih dahulu belajar bekerja, agar dengan begitu tidak tama’ mengharap harta orang lain. Dalam kata hikmah disebutkan,

“Barangsiapa mencukupi diri dengan harta orang lain, berarti ia melarat”. Jika orang alim bersifat tama’ hilanglah nilai ilmunya dan ucapannya tidak bisa dibenarkan lagi.

n. *Lillahi Ta’ala*

Tumpuan harapan sang pelajar hanyalah kepada Allah, takutpun hanya kepada-Nya. Sikap tersebut bisa diukur dengan melampaui batas-batas agama atau tidak. Barangsiapa takut kepada sesama makhluk lalu ia mendurhakai Allah, maka berarti telah takut kepada selain Allah. Tapi sebaliknya bila ia telah takut kepada makhluk namun telah taat kepada Allah dan berjalan pada batas-batas syareat, maka ia masih dinilai takut kepada Allah.

o. Metoda Menghafal

Hendaknya (yang lebih efisien dan efektif untuk menghafalkan pelajaran) yaitu, Pelajaran hari kemarin diulang 5 kali, hari lusa 4 kali hari kemarin lusa 3 kali, hari sebelum itu 2 kali dan hari sebelumnya lagi 1 kali.

p. Mengukur Kemampuan Diri Sendiri

Hendaknya dalam mengulangi pelajarannya itu jangan pelan-pelan. Belajar lebih bagus bersuara kuat dengan penuh semangat. Namun jangan terlalu keras, dan jangan pula hingga menyusahkan dirinya yang menyebabkan tidak bisa belajar lagi. Segala sesuatu yang terbaik adalah yang cukupan.

q. Panik dan Bingung

Seyogyanya pelajar tidak pernah merasa panik dan kebingungan, sebab itu semua adalah *afat*. Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin berkata, “Sesungguhnya saya dapat melebihi teman-temanku adalah karana selama belajar tidak pernah merasa panik, kendor dan kacau”.

r. Sebuah Metode Belajar.

Guru kami Syaikh Qadli Imam Fakhrul Islam Qadlikhan berkata, Bagi pelajar Fiqh, seyogyanya sekali agar selalu hafal di luar kepala sebuah kitab fiqh. Dengan begitu, akan lebih memudahkan dalam mnghafalkan ilmu fiqh yang baru yang didengarkan.[9]

F. Metode Penelitian

a. Metode Kualitatif

Metode penelitin kualitatif sering disebut metode penelitan naturalistik karena pada penelitiannya dilakukan pada kondisi atau objek yang alamiah (*natural setting*), terkait dengan penelitan ini objeknya adalah santri-santri di kelas *‘Imriṭī* Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan

[9] Aliy AS’ad, *Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 1978), hlm.45.

data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan besifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta dan waktu pelaksanaannya pada tahun akademik 2011/2012.

c. Sampel Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data penelitian itu diperoleh dan dikumpulkan, ada dua teknik penentuan sumber data penelitian, yaitu teknik populasi dan teknik sampling. Populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, sedangkan sampel yang diambil adalah santri-santri kelas '*Imriṭī*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.[10] Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan dan jalannya proses pembelajaran santri kelas *'Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari santri yang sedang diamati, yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

[10] S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 106.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, dilakukan dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[11]

Apabila dilihat dari subjek dan objeknya, maka metode wawancara dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

a. Wawancara individu dengan individu, adalah wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain. Terkait dengan wawancara dalam penelitian ini yaitu, wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan ustadz kelas *'Imriṭī* pengampu mata pelajaran kitab *Ta'līm Al-Muta'allim.*
b. Wawancara individu dengan kelompok, adalah wawancara yang dilakukan seseorang terhadap suatu kelompok. Terkait dalam penelitian ini yaitu, wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan para pengurus harian Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan dengan santri-santri kelas *'Imriṭī.*

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan langsung dengan informan secara langsung dan terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.

[11] *Ibid*., hlm. 113.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Oleh karena sebenarnya sejumlah fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[12]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi resmi. Dokumentasi resmi terbagi atas dokumen iteren dan eksteren.[13] Dokumen interen meliputi pengumuman, laporan-laporan, keputusan pimpinan Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, dan lain-lain. Sedangkan untuk dokumen eksteren meliputi dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai sarana media kontak sosial dengan dunia luar. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan dokumen eksteren ini sebagai bahan untuk menelaah suatu kebijakan pimpinan atau pengurus Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

4. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada para responden yag terkait, yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan sampel atau sumber data dari para responden yang beraneka ragam yang berada di lokasi penelitian.

Jenis angket dapat dibedakan menurut sifat jawaban yang diinginkan, yaitu (1) angket tertutup, (2) angket terbuka, dan (3) angket kombinasi antara angket tertutup dengan angket terbuka.

---

[12] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 121.
[13] *Ibid*., hlm. 123.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka, karena angket ini memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikanpendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Ketiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dan ketiga bagian itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan tetag latar belakang masalah atau permasalahan yang menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Dari permasalahan tersebut kemudian dirumuskan yang ingin diketahui atau ditemukan jawabannya. Kemudian ditentukan tentang tujuan dan kegunaannya ketika penelitian ini dilakukan. Untuk melaksankan penelitian dan dasar dalam pembahasan disajikan landasan teori dari permasalahan tersebut. Kemudian dijelaskan tentang metode dalam penelitian dan penyajian dalam laporan atau skripsi.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, yang terdiri dari : letak geografis, sejarah singkat berdirinya, keadaan azatidz dan santri, sruktur kepengurusan, visi dan misi, kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid gambaran dan informasi sebagai bahan penyusunan laporan penelitian.

Bab ketiga, merupakan pembahasan mengenai proses pembelajaran santri kelas *'Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta ditinjau dari perspektif kitab *Ta'līm al-Muta'allim*, tentang proses pembelajaran santri kelas '*Imriṭī* apabila ditinjau berdasarkan metode-metode yang ada di kitab *Ta'līm al-Muta'allim.*

Bab keempat, penutup berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang tertulis pada bab pertama, saran-saran dan penutup. Setelah bab empat selesai dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskrepsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran santri di kelas ‘*Imriṭī* Pondok pesantren Al Luqmaniyyah dari tahun ke tahunnya sedikit demi sedikit mengalami perubahan menyesuaikan kondisi santri saat berada di kelas, hal itu dilakukan agar santri dapat melaksanakan pembelajaran dan memahami pelajaran dengan mudah, contohnya perubahan itu dalam hal penggabungan dari satu metode satu dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab antara guru dengan santri setelah proses penyampaian materi dengan metode *bandongan* selesai atau metode diskusi antara santri dengan santri, meskipun ada salah satu metode pembelajaran yang tetap dilestarikan sampai sekarang, yaitu metode *bandongan*.

2. Proses pembelajaran santri kelas ‘*Imriṭī* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 apabila ditinjau dari persepektif kitab *Ta’līm al-Muta’allim (Faṣl Fī Bidâyah al-Sabq wa Qadarih wa Tartībih)* adalah sebagai berikut:

a. Hari yang baik untuk memulai suatu pelajaran (kegiatan). Sebagian (hampir 50%) dari santri-santri kelas *'Imriṭī* memuli kegiatan mereka (suatu kegiatan yang dianggap baik) adalah pada hari rabu.

b. Tingkat pelajaran yang didahulukan. Sebagian besar (lebih dari 90%) santri-santri kelas *'Imriṭī* memulai proses pembelajarn mereka yaitu dimulai dengan kitab-kitab yang ringkas pembahasannya kemudian dilanjutkan dengan kitab yang luas pembahasannya.

c. Membuat catatan. Lebih dari setengah (sekitar 70%) santri-santri kelas *'Imriṭī* sering membuat catatan pada buku atau kita-bkitab mereka, yang mereka tangkap dari ustadz saat proses pembelajaran di kelas.

d. Usaha memahami pelajaran. Hanya sekitar 30% dari santri-santri kelas *'Imriṭī* yang mau mengulang (mutola'ah) materi-materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

e. Berdo'a. 100% dari santri-santri kelas *'Imriṭī* senang dan selalu memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt, entah itu sehabis salat fardhu maupun di sela-sela waktu mereka.

f. *Muẓakârah, munadârah,* dan *muthârahah*. Untuk masalah ini ketiga-tiganya sangat jarang sekali dilakukan oleh santri-santri kelas *'Imriṭī*, hanya sebatas *muthârahah* (forum diskusi) yang dilakukan di kelas satu atau dua kali dalam satu minggunya.

g. Bersyukur. 100% dari santri-santri kelas *'Imriṭī* beralasan senang bersyukur apabila mendapatkan suatu kenikmatan dari Allah Swt, tetapi itu hanya sebatas lisan saja. Dan hanya 60% saja yang senang mewujudkan bentuk rasa syukur itu dalam bentuk sedekah kepada teman-temannya.

h. Tama'. Untuk hal ini sangat sulit jika harus dihilangkan dalam kepribadian santri-santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. 90% dari santri-santri kelas *'Imriṭī* sendiri sering melakukan tama' dilingkungan pondok pesntren.

i. Belajar keterampilan. 100% dari santri-santri kelas *'Imriṭī* tidak belajar keterampilan (belajar kerja) kecuali mereka belajar di pondok dan di perguruan tinggi.

j. Lillahi ta'ala. 100% santri melandasi niat belajar di pondok pesantren atas niatan lilaahi ta'ala.

k. Mengukur kemampuan diri. Dari santri-santri kelas *'Imriṭī* hanya sekitar 30% yang meyebutkan jika mereka hanya sempat mengulang sekali dalam sehari dari materi-materi pelajaran yang disampaikan hari sebelumnya.

l. Metode menghafal. *Tekroran* adalah suatu metode yang sering digunakan oleh santri-santri kelas imriti untuk menghafalkan pelajaran terutama untuk menghafal bait-bait syair kitab *'Imriṭī*.

m. Panik dan bingung. Hal tersebut acap kali sering terjadi pada santri-santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, khususnya santri-santri kelas *'Imriṭī*. 90% sendiri dari santri-santri kelas *'Imriṭī* yang mengeluhkan hal tersebut. Hal itu muncul dalam diri santri karena beberapa faktor, tapi yang paling mempengaruhi karena faktor dari luar, yaitu karena kiriman uang dari orang tua dan masalah dari kampus-kampus mereka.

n. Sebuah metode belajar. Dalam masalah ini, 90% dari santri-santri kelas *'Imriṭī* tidak sependapat dengan metode yang ditawarkan oleh kitab *Ta'līm al-Muta'allim*, karena menurut mereka tidak seharusnya jika ingin menekuni suatu pelajaran harus dituntut untuk menghafalnya, tetapi hanya sebatas memahami secara luas maksud-maksud dari suatu pelajaran tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Para santri Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah secara pribadi seharusnya sadar jika menuntut ilmu (ngaji di pondok pesantren) itu adalah suatu kebutuhan bukan sebagai beban atau sampingan, meskipun statusnya juga sebagai mahasiswa di perguruan tinggi.

2. Sebagai santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren seyogyanya setiap santri bisa menanamkan sikap istiqomah, yaitu tetap menomer

satukan ngaji, karena itu adalah suatu yang pokok dan kewajiban sebagai santri. Selain itu diiringi pula dengan *riyâdah* dan keistiqomahan dalam beribadah.

3. Dalam kurikulum pondok pesantren, sebagi pondok pesantren *salaf* Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah seharusnya bisa menjaga tradisi kesalafiyyahannya, salah satunya yaitu dengan cara tetap melestarikan metode-metode pembelajaran yang telah dicontohkan oleh Al-Magfurllah KH. Najib Salimi (Alm).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya, dan bisa sebagai bahan renungan khususnya bagi santri-santri Al-Luqmaniyyah.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Aliy. *Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'līm al-Mut'allim).* Kudus: Menara. 1978.

Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya).* Jakarta: KENCANA PERDANA MEDIA GROUP. 2007.

————. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi). Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA. 2005

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren.*Jakarta: LP3ES. 1982.

Haedari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren.* Jakarta: IRD PRESS. 2004.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010

Nasution, S. *Metode Research* (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV ALFABETA. 2009.

Qomar, Mujamil. *Pesantren.* Jakarta: Erlangga. 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Suharno Noto Anom Indrat mojo

Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 6 Juli 1989

NIM : 07410049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Masahan Tritenggo Bantul, Bantul, Yogyakarta

No. Telp/HP : 087738382819

Nama Orang Tua

1. Ayah : Sumarlam
2. Ibu : Sutilah

Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN:

No	Jenjang pendidikan	tempat	tahun
1	SD N Bantul Timur	Bantul, Yk	2001
2	SMP N 3 Peni	Bantul, Yk	2004
3	SMA N 1 Jetis	Bantul, Yk	2007
4	Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2012